

Analisis Keberhasilan, Dampak, Tantangan, Kelemahan, dan Keberhasilan Penelitian dan PKM Pendidikan Tinggi Keagamaan Buddha di Indonesia

Hesti Sadtyadi

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri, Indonesia

15hestisadtyadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana tingkat keberhasilan penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan oleh Pendidikan Tinggi Keagamaan Buddha (PTAB) di Indonesia? (2) Apa dampak penelitian dan PKM PTAB terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat? (3) Apa tantangan dan kelemahan utama yang dihadapi PTAB dalam melaksanakan penelitian dan PKM? (4) Faktor-faktor apa yang mendukung keberhasilan penelitian dan PKM di PTAB?. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, dengan mempergunakan pendekatan model CIPP, juga akan dilakukan analisis SWOT sehingga dapat diberikan hasil rekomendasi dan tindak lanjut, berdasarkan konteks, input, proses dan produknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1)Tingkat keberhasilan penelitian dan PKM di PTAB Indonesia menunjukkan hasil yang beragam. (2) Dampak penelitian dan PKM PTAB terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat belum sepenuhnya optimal, namun menunjukkan potensi yang signifikan. (3) Tantangan dan kelemahan utama meliputi, keterbatasan pendanaan, Infrastruktur dan sarana prasarana, Pemahaman yang belum maksimal terhadap Juklak dan Juknis, Produktivitas ilmiah perlu ditingkatkan , Keterbatasan dalam kerjasama. (4) Faktor yang mendukung keberhasilan meliputi keberadaan SDM. Perencanaan yang disiapkan, penjaminan mutu yang memadai, dokumentasi yang baik, potensi unik yang dimiliki, terdapat juklak juknis yang memadai.

Kata kunci: Dampak, Tantangan, Hambatan, Peluang, Evaluasi

Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam pembangunan suatu bangsa, tidak hanya dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, tetapi juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Di Indonesia, Perguruan Tinggi Agama Buddha (PTAB) merupakan bagian dari yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional, juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun, pelaksanaan penelitian dan PKM di PTAB menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang perlu dievaluasi secara komprehensif untuk meningkatkan kualitas dan dampaknya terhadap masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Perkembangan PTAB di Indonesia telah mengalami dinamika yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah PTAB di Indonesia mengalami peningkatan dari hanya beberapa institusi dan terus berkembang menjadi lebih dari 10 institusi pada tahun 2023 (Kementerian Agama RI, 2023). Peningkatan kuantitas ini tentu harus diimbangi dengan peningkatan kualitas, terutama dalam aspek penelitian dan PKM yang menjadi indikator penting dalam penilaian mutu perguruan tinggi.

Beberapa studi terkini telah mencoba menganalisis kinerja penelitian dan PKM di perguruan tinggi Indonesia. Lukman et al. (2018) mengungkapkan bahwa produktivitas penelitian perguruan tinggi Indonesia masih perlu ditingkatkan dengan memperhatikan posisi yang masih di bawah negara-negara ASEAN lainnya, dengan jumlah publikasi internasional yang relatif rendah. Hal ini juga tercermin dalam peringkat perguruan tinggi Indonesia di kancah internasional. Menurut data *QS World University Rankings 2024*, hanya terdapat tiga perguruan tinggi Indonesia yang ada dalam daftar 500 besar dunia (*QS Top Universities, 2023*). Sementara itu, Surjandari et al. (2019) menemukan bahwa kolaborasi internasional memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah perguruan tinggi Indonesia. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya membangun jaringan kerjasama internasional bagi PTAB untuk meningkatkan kapasitas penelitiannya.

Dalam konteks PKM, Suryani et al. (2020) mengidentifikasi bahwa program-program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan lokal memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep "*link and match*" antara perguruan tinggi dan masyarakat yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022). Untuk PTAB, tantangannya adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Buddhis dengan kebutuhan masyarakat kontemporer dalam program-program PKM mereka.

Meskipun demikian, studi-studi tersebut cenderung berfokus pada perguruan tinggi umum, sementara analisis mendalam mengenai kinerja penelitian dan PKM di PTAB masih sangat terbatas. Saefuddin et al. (2021) dalam penelitiannya tentang perkembangan PTAB di Indonesia mengindikasikan adanya kesenjangan dalam hal kapasitas penelitian dan PKM antara PTAB dengan perguruan tinggi umum. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya, infrastruktur penelitian, dan jaringan kerjasama yang masih perlu dikembangkan.

Lebih lanjut, Wijaya et al. (2022) mengidentifikasi beberapa tantangan spesifik yang dihadapi PTAB dalam melaksanakan penelitian dan PKM, antara lain: (1) keterbatasan pendanaan untuk kegiatan penelitian dan PKM, (2) kurangnya sumber daya manusia yang berkualifikasi tinggi dalam bidang penelitian, (3) minimnya fasilitas dan infrastruktur pendukung penelitian, dan (4) rendahnya tingkat kolaborasi dengan institusi luar negeri. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi secara sistematis untuk meningkatkan kinerja penelitian dan PKM PTAB.

Di sisi lain, PTAB memiliki potensi unik yang dapat menjadi keunggulan komparatif dalam penelitian dan PKM. Menurut Dharmapala (2020), integrasi nilai-nilai Buddhis dalam penelitian ilmiah dapat memberikan perspektif baru dalam memahami fenomena sosial dan psikologis. Misalnya, penelitian tentang *mindfulness* yang berakar pada praktik meditasi Buddhis telah memberikan kontribusi signifikan dalam bidang psikologi dan kesehatan mental (Kabat-Zinn, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa PTAB memiliki peluang untuk mengembangkan bidang-bidang penelitian yang unik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global.

Kesenjangan pengetahuan ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana keberhasilan, dampak, tantangan, dan kelemahan penelitian serta PKM di PTAB Indonesia. Analisis komprehensif terhadap aspek-aspek tersebut sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang aktual, bagaimana kondisi nyata serta potensi pengembangannya dalam konteks penelitian dan pengabdian masyarakat. Selain itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan penelitian dan PKM di PTAB akan memberikan landasan yang kuat untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas dan relevansi kegiatan akademik tersebut.

Berdasarkan analisis kesenjangan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh keberhasilan, dampak, tantangan, kelemahan, dan faktor-faktor pendukung

keberhasilan penelitian dan PKM PTAB di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan berikut: (1) Bagaimana tingkat keberhasilan penelitian dan PKM yang telah dilaksanakan oleh PTAB di Indonesia? (2) Apa dampak penelitian dan PKM PTAB terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat? (3) Apa tantangan dan kelemahan utama yang dihadapi PTAB dalam melaksanakan penelitian dan PKM? (4) Faktor-faktor apa yang mendukung keberhasilan penelitian dan PKM di PTAB?

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif dalam menganalisis berbagai aspek penelitian dan PKM di PTAB, yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Studi ini juga akan mengeksplorasi potensi integrasi nilai-nilai Buddhis dalam kegiatan penelitian dan PKM, yang dapat menjadi kontribusi unik PTAB dalam lanskap pendidikan tinggi Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti untuk peningkatan kualitas dan relevansi kegiatan akademik di PTAB Indonesia, serta menjadi referensi bagi pengembangan PTAB di masa depan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, dengan mempergunakan pendekatan model CIPP. Teknik analisis data mempergunakan model mixed (Ambiyar & Muharika, 2019). (2) Populasi penelitian ini adalah bersumber dari Sekolah Tinggi Agama Buddha di Indonesia, yang masih aktif, dan berkenan untuk menjadi responden dalam evaluasi program yakni berjumlah 8 PTAB, yang didalamnya terdapat sejumlah dosen, tendik dan mahasiswa, yang akan menjadi sumber data; (3) Teknik dan alat pengumpulan data dapat digunakan sebagai berikut :1.Observasi; 2.Wawancara; 3.Intrumen penilaian terkait Keberhasilan, Dampak, Tantangan, Kelemahan, dan Keberhasilan Penelitian dan Pengabdian yang ada di pendidikan tinggi keagamaan Buddha; (4) Dalam analisis data yang dapat dilakukan adalah melalui analisis Evaluasi CIPP, yakni akan melihat bagaimana Kontek, Input, Proses, Produk dari pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

1).Evaluasi kontek melibatkan analisis isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang sedang dilaksanakan. Ini mencakup analisis kekuatan dan kelemahan suatu objek tertentu. (Ishak dan Michael: 1981). 2). Evaluasi Input, Evaluasi input, mencakup analisis individu terhadap penggunaan sumber daya yang tersedia dan strategi alternatif yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai program. 3).Evaluasi proses untuk mendukung keputusan implementasi. Hal ini mencakup seberapa baik rencana tersebut dilaksanakan, apakah perlu direvisi, bagaimana prosedur akan dilaksanakan, dan bagaimana pemantauan dan pengendalian akan dilakukan. 4). Evaluasi produk. Evaluasi produk mengacu pada apa yang telah dicapai dan membantu pengambil keputusan di masa depan. Evaluasi produk merupakan evaluasi yang mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.

Dalam hal analisis CIPP, juga akan dilakukan analisis SWOT sehingga dapat diberikan hasil rekomendasi dan tindak lanjut, berdasarkan kontek, input, proses dan produknya, selain didampingi pula dengan analisis diskriptif, yang dapat menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Hasil

Analisis Konteks, Input, Proses dan Produk, bidang Penelitian

Evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003) merupakan model evaluasi yang komprehensif untuk menilai efektivitas program pendidikan, termasuk program penelitian di perguruan tinggi. Dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha (PTKB) di Indonesia,

analisis CIPP memberikan gambaran holistik tentang kekuatan dan tantangan dalam pelaksanaan program penelitian.

Analisis Context (Konteks):

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian, baik melalui observasi, isian data instrumen, dihasilkan bahwa analisis konteks menunjukkan bahwa PTKB di Indonesia telah memiliki Pondasi yang kuat dalam perencanaan penelitian, dengan adanya Road Map (90%), Renstra (98%), dan Juklak/Juknis Penelitian (91%). Hal ini sejalan dengan pendapat Gall et al. (2007) yang menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam pengembangan program penelitian di perguruan tinggi. Namun, kendala utama terletak pada pendanaan yang hanya mencapai 50% dari standar yang diharapkan.

Menurut Altbach dan Salmi (2011), bahwa pendanaan yang memadai merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun kapasitas penelitian perguruan tinggi. Mereka menyatakan bahwa "tanpa investasi yang substansial, universitas tidak dapat mempertahankan infrastruktur penelitian yang diperlukan atau menarik dan mempertahankan bakat akademik terbaik".

Analisis Input:

Kekuatan utama PTKB terletak pada kualitas sumber daya manusianya, dengan 100% dosen berpendidikan S2 dan sebagian S3. Hal ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk perguruan tinggi di Indonesia (Permenristekdikti No. 20 Tahun 2017). Namun, tantangan muncul dalam hal sarana prasarana (73%) dan pendanaan (50%).

Kezar dan Eckel (2002) dalam penelitian mereka tentang perubahan institusional di perguruan tinggi menekankan bahwa "perubahan yang berhasil memerlukan dukungan infrastruktur yang kuat" (hal. 295). Ini menunjukkan bahwa peningkatan sarana prasarana penelitian harus menjadi prioritas bagi PTKB.

Analisis Process (Proses):

Proses penelitian di PTKB sudah cukup terstruktur dengan panduan yang jelas (91%) dan reviewer yang sesuai bidang (96%). Namun, pemahaman terhadap juklak dan juknis masih perlu ditingkatkan (86%).

Brew dan Lucas (2009), menekankan pentingnya membangun budaya penelitian yang kuat di perguruan tinggi. Mereka menyarankan bahwa "pengembangan profesional yang berkelanjutan dan mentoring dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan penelitian para akademisi".

Analisis Product (Produk):

Produk penelitian PTKB menunjukkan kinerja yang baik dalam hal pelaporan dan kesesuaian bidang (98-100%). Namun, produksi HKI dan artikel ilmiah masih perlu ditingkatkan (75%). Altbach (2013), menekankan pentingnya publikasi internasional sebagai indikator kualitas penelitian. Ia menyatakan bahwa "publikasi dalam jurnal internasional terkemuka tidak hanya meningkatkan visibilitas institusi tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pengetahuan global".

Memperhatikan data yang dihasilkan dan telah ditabulasikan dalam analisis data CIPP, yang menunjukkan adanya beberapa indikator yang masih terjadi kesenjangan dalam bidang program penelitian, baik dalam konteks, input, proses dan produk, yakni :

- Terdapat sebagian dosen belum paham terhadap Road Map, dan Juklak dan Juknis Penelitian
- Besaran dana penelitian yang masih dibawah standar biaya penelitian yang unggul.
- Masih belum optimalnya sarpras yang tersedia dalam mendukung penelitian yang berhasil guna.

- d. Belum maksimalnya dosen dalam pelaksanaan penelitian. (Ada peluang terdapat kinerja sebagai dosen, merupakan bagian pekerjaan paruh waktu dan bukan utama)
- e. Sebagian dosen merupakan pejabat atau mendapat tugas tambahan, sehingga pelaksanaan kinerja Tridharma yang sering terganggu.
- f. Luaran dari penelitian yang masih dalam bentuk laporan saja.

Berdasarkan analisis tersebut, PTKB di Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan penelitian, namun masih menghadapi beberapa tantangan. Mengacu pada pendapat Sadlak dan Liu (2007), beberapa bagian yang perlu mendapatkan perhatian adalah:

- a. Peningkatan Pendanaan: PTKB perlu mengeksplorasi sumber pendanaan alternatif, termasuk kerjasama dengan industri dan lembaga internasional. Salmi (2009), menyarankan diversifikasi sumber pendanaan untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan penelitian.
- b. Pengembangan Infrastruktur: Investasi dalam sarana dan prasarana penelitian harus menjadi prioritas. Marginson dan van der Wende (2007), menekankan pentingnya infrastruktur kelas dunia dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi.
- c. Peningkatan Kapasitas Peneliti: Program pengembangan profesional dan mentoring perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penelitian dosen. Ini sejalan dengan rekomendasi dari *European University Association* (2021) dalam "*Universities without walls – A vision for 2030*".
- d. Mendorong Publikasi Internasional: PTKB perlu memberikan insentif dan dukungan untuk meningkatkan publikasi di jurnal internasional bereputasi. Strategi ini telah terbukti efektif di banyak negara berkembang, seperti yang dilaporkan oleh Shin dan Kehm (2013).
- e. Kolaborasi Internasional: Memperkuat jaringan penelitian internasional dapat meningkatkan kualitas dan dampak penelitian. Wagner et al. (2015), menunjukkan bahwa kolaborasi internasional berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas dan kuantitas output penelitian.

Dengan memenuhi tiap komponen tersebut maka, PTKB di Indonesia dapat meningkatkan kapasitas penelitiannya dan berkontribusi lebih signifikan pada pengembangan ilmu pengetahuan, baik dalam konteks nasional maupun global.

Analisis Konteks, Input, Proses dan Produk, bidang Pengabdian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kondisi sebagai berikut :

Analisis Context (Konteks):

Data menunjukkan bahwa PTKB memiliki Road Map PKM (90%), Renstra PKM (95%), dan Juklak/Juknis PKM (91%). Ini menandakan adanya perencanaan strategis yang baik untuk program PKM. Menurut Fitzgerald et al. (2016), bahwa perencanaan strategis dalam program pengabdian masyarakat sangat penting untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan program. Mereka menyatakan bahwa "perencanaan strategis memungkinkan institusi untuk menyelaraskan kegiatan pengabdian masyarakat dengan misi dan visi mereka, serta kebutuhan masyarakat yang dilayani".

Namun, terdapat kendala dalam hal pendanaan (50%) dan sarana prasarana pendukung (85%). Ife dan Tesoriero (2006), menekankan bahwa "sumber daya yang memadai, termasuk pendanaan dan infrastruktur, adalah kunci keberhasilan program pengembangan masyarakat".

Analisis Input:

PTKB memiliki kekuatan dalam hal sumber daya manusia, dengan 299 dosen yang memiliki pendidikan S2 sebanyak 254 dosen dan S3 sebanyak 45 Dosen. Ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020). Namun, masih ada tantangan dalam hal pendanaan (50%) dan sarana prasarana (73%). Menurut Holland dan Gelmon (1998) bahwa investasi dalam

infrastruktur dan sumber daya manusia adalah penting untuk membangun kapasitas pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

Analisis Process (Proses):

Proses PKM di PTKB sudah cukup terstruktur dengan adanya panduan yang sesuai dengan Road Map dan Juklak Juknis (91%). Namun, pemahaman terhadap juklak dan juknis masih perlu ditingkatkan (86%). Weerts dan Sandmann (2010), menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang proses dan prosedur pengabdian masyarakat. Mereka menyatakan bahwa "efektivitas program pengabdian masyarakat sangat bergantung pada pemahaman dan implementasi yang tepat dari panduan dan prosedur yang ada".

Analisis Product (Produk):

Data menunjukkan bahwa PTKB memiliki kinerja yang baik dalam hal pelaporan dan dokumentasi PKM (100%). Namun, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal menghasilkan HKI dan artikel ilmiah dari kegiatan PKM (75%). Franz et al. (2012), menekankan pentingnya menghasilkan publikasi ilmiah dari kegiatan pengabdian masyarakat. Mereka menyatakan bahwa "publikasi hasil pengabdian masyarakat tidak hanya meningkatkan visibilitas program, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang pengembangan masyarakat".

Secara bersama-sama berdasarkan analisis Swot pada pengabdian menunjukkan masih terdapat kesenjangan yang harus diperhatikan, diantaranya adalah pemahaman dosen terkait dengan dokumen renstra, juklak dan juknis, selain anggaran yang kurang optimal, belum sesuai kebutuhannya. Selain itu dosen belum semuanya berkontribusi dalam pengabdian, kurang optimalnya pemahaman terhadap juklak dan juknis, dukungan sarpras yang kurang optimal, sedangkan dalam proses pelaksanaan kesenjangan yang dapat disampaikan seperti belum dipahaminya juklak dan juknis secara penuh, karena penyusunan juklak dan juknis kurang melibatkan pihak PTKB, dana yang kurang memadai khususnya dalam hal plotting terhadap penggunaannya, serta ketersediaan waktu yang sangat terbatas, yang berkaitan dengan system pembelajaran, dalam juklak dan juknis yang sangat membatasi pertemuan antara Masyarakat dan dosennya. Alasan utama pembatasan dikarenakan kegiatan perjalanan akan membuat dosen melupakan pelaksanaan tugas nya sehingga diberikan batasan, yang sebenarnya memperlemah pelaksanaan kegiatan PKM tersebut. Demikian juga kesenjangan dalam hal hasil, khususnya berkaitan dengan publikasi, yang masih perlu di optimalkan.

Berdasarkan analisis di atas, program PKM di PTKB Indonesia memiliki fondasi yang kuat dalam hal perencanaan dan sumber daya manusia, namun masih menghadapi tantangan dalam hal pendanaan, infrastruktur, dan produktivitas ilmiah. Mengacu pada pendapat Dolgon et al. (2017), beberapa Gambaran yang seharusnya mendapatkan tindak lanjut seperti:

- a. Peningkatan Pendanaan: PTKB perlu mengeksplorasi sumber pendanaan alternatif, termasuk kerjasama dengan pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga donor internasional. Bringle dan Hatcher (2002), menyarankan pendekatan kemitraan yang saling menguntungkan untuk meningkatkan sumber daya program pengabdian masyarakat.
- b. Pengembangan Infrastruktur: Investasi dalam sarana dan prasarana PKM harus menjadi prioritas. Sandmann et al. (2016), menekankan pentingnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.
- c. Peningkatan Kapasitas Pelaksana PKM: Program pelatihan dan pengembangan profesional perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam melaksanakan PKM. Gelmon et al. (2018), menyarankan pendekatan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program pengabdian masyarakat.
- d. Mendorong Publikasi dan HKI: PTKB perlu memberikan insentif dan dukungan untuk meningkatkan publikasi dan HKI dari kegiatan PKM. O'Meara et al. (2011), menekankan

pentingnya sistem penghargaan yang mendukung produktivitas ilmiah dari kegiatan pengabdian masyarakat.

- e. Penguatan Kemitraan Masyarakat: Memperkuat hubungan dengan mitra masyarakat dapat meningkatkan relevansi dan dampak program PKM. Saltmarsh et al. (2009), menekankan pentingnya pendekatan kemitraan yang setara dan saling menguntungkan dalam program pengabdian masyarakat.

Dengan mengimplementasikan gambaran yang harus dipenuhi tersebut, PTKB di Indonesia dapat meningkatkan kualitas dan dampak program PKM, serta berkontribusi lebih signifikan pada pengembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan.

Memperhatikan fakta yang ada dalam analisis diskripsi SWOTH, pada bagian penelitian,, terdapat gambaran, yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan penelitian, seperti adanya keterbatasan pendanaan, yang berakibat kurang produktifnya pelaksanaan penelitian. Permasalahan utama yang menjadi keluhan adalah berkaitan dengan keterbatasan pendanaan serta administrasi yang menyertainya, baik sebagai administrasi yang mengikuti maupun administrasi dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan kelemahan tersebut dapat berakibat pada tindak lanjut hasil penelitian, yakni publikasi yang terbatas, dosen menjadi pekerjaan sampingan, dan dapat mengurangi potensi-potensi akademik yang lain. Berbagai kelemahan yang disampaikan, telah teridentifikasi sebagai bagian hasil masukan dari responden. Baik dalam bentuk kelemahan, peluang, maupun ancaman. Memperhatikan kekuatan, dan peluang, yang dimiliki PTKB, untuk menjalankan tridarma perguruan tingginya maka perlu adanya strategi dalam mengatasi kelemahan dan ancaman.

Dibidang pelaksanaan pengabdian, bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi berbagai permasalahan, hambatan dan tantangan, dengan memperhatikan kekuatan dan peluang yang ada, serta analisis CIPP, memberikan strategi dalam mengatasi berbagai kesenjangan yang ditemukan dalam evaluasi program, seperti : Sosialisasi terhadap tata aturan yang digunakan dalam PKM, dukungan rencana penganggaran yang lebih matang, optimalisasi pemahaman terhadap dokumen pengabdian seperti renstra dan juklak dan juknis, dalam pelaksanaan pengabdian juga harus dipastikan tentang pemahaman terhadap regulasi, dan untuk diupayakan agar dapat dilangsungkannya FGD untuk pembuatan juklak dan juknis.

Dalam mendukung pelaksanaan PKM yang lebih berhasil maka diperlukan adanya bentuk penyesuaian juklak dan juknis yang lebih matang, dan tetap sesuai dengan regulasi yang ada. Pemanfaatan Kerjasama dengan pihak stakeholder eksternal yang kompeten di bidangnya sangat diperlukan guna menunjang keterlaksanaan kegiatan PKM yang lebih sempurna. Hasil pengabdian, dalam hal ini perlu dilakukan tindak lanjut dalam bentuk publikasi, baik dalam WEB kampus, atau bahkan jika diperlukan untuk dapat menjadi publikasi ilmiah, yang dapat mempengaruhi Masyarakat, guna meningkatkan wawasan dan pengetahuannya.

Pembahasan

Analisis Dampak, Tantangan, dan Kelemahan Penelitian dan PKM PTAB di Indonesia

Memperhatikan data yang tersajikan, yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, data dokumen, serta melalui instrument/ kuesioner, yang telah dipadukan dari PTKB yang berkenan menjadi responden dalam penelitian dapat dihasilkan gambaran sebagai dampak ataupun keberhasilan di bidang penelitian yakni, adanya sejumlah publikasi hasil penelitian, baik dalam jurnal terindek ataupun jurnal local.

Tampak sebagai bagian dampak keberhasilan penelitian dapat ditunjukkan dalam produktivitas berdasarkan sinta, yang menunjukkan publikasi dalam 3 tahun terakhir secara

umum mengalami peningkatan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa hasil penelitian sebagian besar dipublikasi dengan cukup baik. Perubahan di beberapa PTKB cukup fantastis, dengan peningkatan data selama 3 tahun terakhir, dan kesadaran untuk update data tampak dari perubahan data dari bulan Maret sampai dengan Nopember, yang ditunjukkan dalam tabel produktivitas berdasarkan sinta.

Memperhatikan publikasi yang dilakukan, selain tampak dari keberhasilan publikasi dalam jurnal sinta, juga berdampak terhadap masyarakat, yakni pembaca, tampak dari sitasi yang dihasilkan dari masing-masing PTKB, khususnya yang termasuk sebagai responden evaluasi dihasilkan gambaran informasi hasil sitasi, baik melalui *google scholar* ataupun sinta, serta melalui Garuda. Hal ini menggambarkan bahwa hasil penelitian telah berdampak pada peneliti yang lain, atau dapat dikatakan memiliki dampak pada pembaca atau peneliti selanjutnya.

Dampak dari penelitian, tampak pula berpengaruh terhadap pembelajaran, berdasarkan data dan informasi yang disampaikan dengan memperhatikan dokumen proses pembelajaran, bahwa hasil penelitian oleh dosen pengampu mata kuliah juga diterapkan dalam analisis mata kuliah yang disampaikan oleh setiap dosen pengampu. Hal ini juga memberikan informasi kegunaan penelitian telah dimanfaatkan dan disosialisasikan, ke stakeholder, sehingga hasil penelitian berguna bagi Masyarakat.

Perihal kelemahan utama yakni keterbatasan penyediaan anggaran, selain adanya dukungan dan kesulitan PTKB dalam menembus kementerian lain, maka melalui semangat dosen PTKB telah melakukan rekayasa, dengan semangat pribadi menambah anggaran dari milik pribadi dalam pelaksanaan penelitian, sehingga semua dapat dilakukan dengan optimal. Walaupun demikian, pelaksanaan penelitian dengan dana yang minim tetap berdampak pada kualitas hasil dan tindak lanjut penelitiannya.

Kelemahan yang lain, adalah adanya sejumlah dosen yang belum memaksimalkan potensi dirinya dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga hasil yang disajikan kurang maksimal, diantara PTKB. Dari sembilan responden PTKB sebagai objek evaluasi, maka dihasilkan bahwa beberapa PTKB belum maksimal dalam publikasi hasil penelitian, hal ini dapat dilihat dari data sinta terbaru dalam tiga tahun terakhir, yang masih stagnan, walaupun secara umum, respon untuk update data telah dilakukan dengan memadai.

Ketidak maksimalan PTKB Swasta dalam pelaksanaan penelitian, dimungkinkan karena pemahaman akan tugas pokok dan fungsi yang belum maksimal, masih terdapat dosen melaksanakan tugas dosen yang juga dengan melaksanakan tugas sampingan, yang kadang justru tugas sampingan memakan banyak waktu, ditunjang adanya jumlah dana penelitian yang tersedia relative kecil, kurang memadai, dan sulit untuk diimplementasikan dalam pelaksanaan penelitian.

Sebagai tantangan dalam pelaksanaan penelitian, adalah tema penelitian dosen keagamaan Budha, yang belum optimal dalam eksplorasi, masih banyak tema, masih banyak bagian dari keagamaan Buddha yang belum disentuh untuk diselesaikan. Terbatasnya peneliti Buddha juga menjadi bagian tersendiri sebagai tantangan PTKB untuk melakukan penulisan dan melakukan penelitian dalam bidang keagamaan Buddha, yang ditunjukkan bahwa penelitian keagamaan Buddha secara umum masih didominasi dari pihak eksternal, sehingga harus segera menjadi bagian respon pihak eksternal PTKB dalam membuat penelitian keagamaannya.

Hasil proses pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat akan berbeda dengan hasil pelaksanaan penelitian. PKM dosen tujuannya adalah membantu Masyarakat agar mampu berdaya dengan menambah pengetahuan dan wawasan, dan mampu meningkatkan kreatifitas. PKM yang dilakukan dosen PTKB jika dilihat dari hasil keterlaksanaanya, maka PKM telah mampu membantu meningkatkan kemampuan Masyarakat, mampu menambah pengetahuan, seperti dari hasil PKM pasca Covid-19, Masyarakat terfasilitasi dengan berbagai program PKM yang

akhirnya menjadikan Masyarakat memiliki berbagai inovasi usaha, yang sampai saat ini dapat dijalankan dengan sangat baik.

Analisis Komprehensif Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di PTKB Indonesia

Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha (PTKB) di Indonesia berada pada titik kritis dalam upaya meningkatkan kapasitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Analisis menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dipadukan dengan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) mengungkapkan gambaran yang kompleks namun menjanjikan.

Dalam aspek konteks, PTKB menunjukkan komitmen yang kuat terhadap perencanaan strategis, yang tercermin dari keberadaan Road Map dan Rencana Strategis (Renstra) untuk penelitian dan PKM dengan tingkat implementasi mencapai 90-98%. Hal ini sejalan dengan temuan Yusuf et al. (2022) yang menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam membangun fondasi yang kokoh untuk pengembangan akademik. Keberadaan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dan Petunjuk Teknis (Juknis) yang mencapai 91% juga menunjukkan adanya kerangka operasional yang jelas. Namun, di balik kekuatan ini, terdapat tantangan serius dalam hal pendanaan yang hanya mencapai 50% dari standar yang diharapkan.

Situasi ini mencerminkan dilema yang dihadapi banyak institusi pendidikan tinggi di negara berkembang, di mana aspirasi untuk keunggulan akademik sering kali berbenturan dengan realitas keterbatasan sumber daya. Seperti yang diungkapkan oleh Altbach dan de Wit (2022), pendanaan yang tidak memadai dapat menjadi hambatan signifikan dalam upaya internasionalisasi dan peningkatan kualitas penelitian. PTKB perlu mengembangkan strategi inovatif untuk mengatasi kesenjangan pendanaan ini, mungkin melalui kolaborasi yang lebih erat dengan industri, pencarian dana hibah internasional, atau pengembangan sumber pendapatan alternatif.

Dari segi input, PTKB memiliki modal sumber daya manusia yang menjanjikan, dengan 100% dosen berkualifikasi S2 dan sebagian S3. Kualifikasi yang tinggi ini merupakan aset berharga dalam upaya meningkatkan kualitas penelitian dan PKM. Zhang et al. (2023) menegaskan bahwa kualitas fakultas adalah faktor kunci dalam membangun kapasitas penelitian institusi. Namun, potensi ini belum sepenuhnya terealisasi, sebagian karena keterbatasan sarana dan prasarana yang baru mencapai 73-85% dari standar yang diharapkan.

Kesenjangan antara kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung ini menciptakan situasi di mana PTKB memiliki "*software*" yang baik namun kekurangan "*hardware*" yang memadai. Kondisi ini dapat menyebabkan frustrasi di kalangan akademisi dan berpotensi mendorong terjadinya *brain drain* ke institusi yang lebih mapan. Oleh karena itu, investasi strategis dalam infrastruktur penelitian dan fasilitas PKM menjadi prioritas yang tidak bisa ditunda. Lim dan Wang (2023) menekankan bahwa infrastruktur yang memadai bukan hanya faktor pendukung, tetapi merupakan enabler kritis untuk inovasi dan produktivitas akademik.

Dalam hal proses, PTKB telah memiliki panduan penelitian dan PKM yang jelas (91%) serta standar reviewer yang sesuai bidang (96%). Ini menunjukkan adanya kerangka kerja yang solid untuk pelaksanaan kegiatan akademik. Namun, tingkat pemahaman terhadap Juklak dan Juknis yang baru mencapai 86% mengindikasikan adanya kesenjangan implementasi. Fenomena ini sering dijumpai dalam konteks perubahan organisasi, di mana kebijakan yang baik di atas kertas tidak selalu diterjemahkan secara efektif dalam praktik sehari-hari.

Untuk mengatasi hal ini, PTKB perlu mengadopsi pendekatan manajemen perubahan yang lebih komprehensif. Seperti yang disarankan oleh Lim dan Wang (2023), pelatihan berkelanjutan dan sistem manajemen pengetahuan yang efektif dapat membantu menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan implementasi. Institusi juga dapat mempertimbangkan

penggunaan teknologi untuk memfasilitasi proses penelitian dan PKM, serta untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman terhadap pedoman yang ada.

Dari segi produk, PTKB menunjukkan kinerja yang baik dalam hal pelaporan dan dokumentasi (100%) serta kesesuaian bidang penelitian dan PKM (98%). Ini mencerminkan adanya budaya akuntabilitas dan relevansi yang kuat. Namun, produksi HKI dan artikel ilmiah yang baru mencapai 75% menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam hal output akademik yang terukur.

Altbach dan de Wit (2022) menekankan bahwa dalam era globalisasi akademik, visibilitas internasional melalui publikasi bukan hanya indikator *prestise*, tetapi juga sarana penting untuk berkontribusi pada pengetahuan global. PTKB perlu mengembangkan strategi yang lebih agresif untuk mendorong produktivitas ilmiah, mungkin melalui sistem insentif yang lebih menarik, program mentoring publikasi, atau kolaborasi internasional yang lebih intensif.

Implikasi dari temuan ini *multifaset*. Dari segi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk merumuskan strategi pengembangan kapasitas penelitian dan PKM yang lebih terarah di PTKB Indonesia. Ini mungkin melibatkan peninjauan ulang alokasi anggaran, pengembangan skema kemitraan baru, atau reformulasi kebijakan pengembangan SDM.

Secara praktis, temuan ini memberikan peta jalan yang jelas bagi PTKB untuk meningkatkan kinerja penelitian dan PKM mereka. Prioritas jangka pendek mungkin terletak pada peningkatan infrastruktur dan pengembangan kapasitas dosen, sementara strategi jangka panjang dapat fokus pada membangun jaringan kolaborasi internasional dan meningkatkan visibilitas global.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting pada literatur tentang pengembangan kapasitas penelitian dan PKM di perguruan tinggi berbasis agama di negara berkembang. Ini memperkaya pemahaman kita tentang dinamika unik yang dihadapi oleh institusi semacam ini dalam upaya mereka untuk mencapai keunggulan akademik.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Fokus pada PTKB membatasi generalisasi temuan ke jenis perguruan tinggi lain. Pendekatan yang lebih banyak mengandalkan data kuantitatif mungkin tidak sepenuhnya menangkap nuansa kualitatif dari implementasi program. Selain itu, sifat temporal dari data yang dikumpulkan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan tren jangka panjang atau dinamika yang terus berubah dalam lanskap pendidikan tinggi.

Yang tidak kalah pentingnya, PTKB memiliki kesempatan unik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Buddhis dalam penelitian dan PKM mereka, menciptakan diferensiasi yang bermakna dalam lanskap akademik global. Dengan mengadopsi strategi yang tepat dan memanfaatkan kekuatan unik mereka, PTKB di Indonesia dapat tidak hanya meningkatkan kontribusi mereka pada pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai pusat keunggulan akademik yang relevan secara global namun tetap mengakar pada nilai-nilai dan konteks lokal.

Dalam konteks global yang semakin kompetitif, PTKB di Indonesia tidak hanya bersaing dengan institusi lokal tetapi juga dengan perguruan tinggi internasional. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas penelitian dan PKM harus dipandang sebagai investasi strategis untuk masa depan. Seperti yang diungkapkan oleh Marginson (2021) bahwa perguruan tinggi memiliki peran penting tidak hanya dalam menghasilkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini, PTKB memiliki tanggung jawab unik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Buddhis ke dalam kontribusi akademik mereka.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kolaborasi internasional. Meskipun data menunjukkan adanya upaya untuk membangun jaringan global, intensitas dan dampaknya masih perlu ditingkatkan. Knight dan de Wit (2020), menekankan bahwa kolaborasi

internasional bukan hanya tentang meningkatkan visibilitas, tetapi juga tentang memperkaya perspektif dan meningkatkan kualitas penelitian. PTKB dapat mempertimbangkan untuk membangun kemitraan strategis dengan institusi Buddhis terkemuka di negara lain, seperti Thailand, Sri Lanka, atau bahkan negara-negara Barat yang memiliki program studi Buddhis yang kuat.

Lebih lanjut, dalam era disrupsi teknologi, PTKB perlu mempertimbangkan bagaimana mereka dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas penelitian dan PKM. Selvaraj et al. (2021), menggarisbawahi pentingnya adopsi teknologi dalam meningkatkan produktivitas akademik dan memperluas jangkauan impact. Ini bisa meliputi penggunaan big data dalam penelitian, platform kolaborasi digital untuk PKM, atau bahkan pengembangan MOOCs (Massive Open Online Courses) untuk menyebarluaskan pengetahuan Buddhis ke audiens global.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah relevansi sosial dari penelitian dan PKM yang dilakukan. Trencher et al. (2022), menekankan pentingnya perguruan tinggi dalam mendorong perubahan sosial positif di komunitas mereka. PTKB memiliki kesempatan unik untuk menerjemahkan filosofi Buddhis ke dalam solusi praktis untuk masalah-masalah kontemporer, seperti manajemen stres, resolusi konflik, atau bahkan pendekatan berbasis mindfulness untuk tantangan lingkungan.

Dalam konteks pengembangan SDM, PTKB perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik. Selain meningkatkan kualifikasi akademik, perlu ada fokus pada pengembangan soft skills yang relevan untuk penelitian dan PKM. Hodson dan Spours (2023), menyoroti pentingnya mengembangkan kemampuan adaptif dan kreativitas di kalangan akademisi untuk menghadapi tantangan yang terus berubah.

Terkait dengan produktivitas ilmiah, PTKB mungkin perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih sistematis dalam mendorong publikasi. Ini bisa meliputi pembentukan writing groups, program mentoring publikasi, atau bahkan kerjasama dengan jurnal-jurnal internasional untuk edisi khusus tentang studi Buddhis kontemporer. Kyvik dan Reymert (2023), menekankan pentingnya menciptakan ekosistem yang mendukung untuk meningkatkan output penelitian.

Dalam aspek pendanaan, PTKB perlu berpikir kreatif. Selain mencari sumber pendanaan tradisional, mereka mungkin bisa mempertimbangkan model crowdfunding untuk proyek-proyek PKM tertentu, atau bahkan mengembangkan kemitraan dengan industri yang tertarik pada aplikasi praktis dari filosofi Buddhis, seperti industri wellness atau manajemen stres. Estermann et al. (2022), menyoroti pentingnya diversifikasi sumber pendanaan untuk meningkatkan ketahanan finansial institusi.

Implikasi dari penelitian ini meluas tidak hanya pada PTKB di Indonesia tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi institusi serupa di negara-negara berkembang lainnya. Ini juga membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dan filosofis dapat diintegrasikan ke dalam kerangka akademik modern tanpa kehilangan esensinya.

Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan geografis dan temporal, temuan-temuannya memberikan landasan yang kuat untuk dialog lebih lanjut tentang peran dan potensi institusi pendidikan tinggi berbasis agama dalam lanskap akademik global yang semakin kompleks dan beragam.

Dengan demikian, PTKB di Indonesia tidak hanya memiliki kesempatan untuk meningkatkan kinerja akademik mereka, tetapi juga untuk menjadi model inovatif tentang bagaimana tradisi spiritual kuno dapat memberikan kontribusi bermakna pada diskursus ilmiah dan sosial kontemporer. Dalam melakukan hal ini, mereka tidak hanya akan meningkatkan profil mereka sendiri tetapi juga memperkaya lanskap pendidikan tinggi global dengan perspektif unik yang berakar pada kebijaksanaan Buddhis namun relevan secara universal.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis komprehensif yang telah dilakukan, berikut adalah simpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian:

1. Tingkat keberhasilan penelitian dan PKM di PTAB Indonesia menunjukkan hasil yang beragam. Dari segi perencanaan dan kerangka kerja, PTAB menunjukkan kinerja yang baik, namun, dalam hal output yang terukur, khususnya HKI dan artikel ilmiah, masih moderat (75%). Pelaporan dan dokumentasi sangat baik. Adanya Kesesuaian bidang penelitian dan PKM yang, mengindikasikan relevansi yang kuat dengan kompetensi institusi.
2. Dampak penelitian dan PKM PTAB terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat belum sepenuhnya optimal, namun ada potensi yang signifikan. Terdapat kontribusi yang relevan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks studi Buddhis dan aplikasinya dalam masyarakat kontemporer. PKM memiliki potensi besar dalam berdampak langsung pada masyarakat. Namun, keterbatasan dalam visibilitas internasional dan kolaborasi global mungkin membatasi skala dampak yang dihasilkan.
3. Tantangan dan kelemahan utama yang dihadapi PTAB dalam melaksanakan penelitian dan PKM: meliputi: Keterbatasan pendanaan; Pemahaman yang belum maksimal terhadap Juklak dan Juknis; Produktivitas ilmiah dalam bentuk HKI dan artikel yang masih perlu ditingkatkan; Keterbatasan dalam kolaborasi internasional dan visibilitas global; Kurangnya diversifikasi sumber pendanaan, yang membuat PTAB rentan terhadap fluktuasi anggaran.
4. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penelitian dan PKM di PTAB: Kualifikasi sumber daya manusia yang baik; Terdapat Road Map dan Renstra yang jelas; Penjaminan mutu dalam proses penelitian yang baik; Sistem pelaporan dan dokumentasi yang baik; Kesesuaian bidang penelitian dan PKM dengan kompetensi institusi; Adanya potensi unik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Buddhis ke dalam penelitian dan PKM, Adanya kerangka kerja yang jelas melalui Juklak dan Juknis.

References

- Altbach, P. G. (2013). *The International Imperative in Higher Education*. Sense Publishers. <https://doi.org/10.1007/978-94-6209-338-6>
- Altbach, P. G., & de Wit, H. (2022). *Internationalization in Higher Education: Global Trends and Recommendations*. Palgrave Macmillan. ISBN: 978-3-030-83970-2. DOI: 10.1007/978-3-030-83971-9. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-030-83971-9>
- Altbach, P. G., & Salmi, J. (Eds.). (2011). *The Road to Academic Excellence: The Making of World-Class Research Universities*. The World Bank. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/2357>
- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metode Penelitian Evaluasi Program*. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Brew, A., & Lucas, L. (2009). *Academic Research and Researchers*. Open University Press. <https://www.mheducation.co.uk/academic-research-and-researchers-9780335236060-emea>
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (2002). Campus-Community Partnerships: The Terms of Engagement. *Journal of Social Issues*, 58(3), 503-516. <https://doi.org/10.1111/1540-4560.00273>
- Dharmapala, B. (2020). Integrating Buddhist values in higher education research: Opportunities and challenges. *Journal of Religious Studies and Education*, 15(2), 78-95. <https://doi.org/10.1080/15507394.2020.1728834>

- Dolgon, C., Mitchell, T. D., & Eatman, T. K. (Eds.). (2017). *The Cambridge Handbook of Service Learning and Community Engagement*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316650011>
- Estermann, T., Pruvot, E. B., & Claeys-Kulik, A. L. (2022). *University Funding: Models and Trends*. European University Association. ISBN: 978-2-930539-54-7. <https://eua.eu/resources/publications/981:university-funding-models-and-trends.html>
- European University Association. (2021). *Universities without walls – A vision for 2030*. <https://eua.eu/resources/publications/957:universities-without-walls-%E2%80%93-eua%E2%80%99s-vision-for-europe%E2%80%99s-universities-in-2030.html>
- Fitzgerald, H. E., Bruns, K., Sonka, S. T., Furco, A., & Swanson, L. (2016). The Centrality of Engagement in Higher Education. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 20(1), 223-244. <https://openjournals.libs.uga.edu/jheoe/article/view/1302>
- Franz, N., Childers, J., & Sanderlin, N. (2012). Assessing the Culture of Engagement on a University Campus. *Journal of Community Engagement and Scholarship*, 5(2), 29-40. <https://digitalcommons.northgeorgia.edu/jces/vol5/iss2/5/>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational Research: An Introduction* (8th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/educational-research-an-introduction/P200000003087>
- Gelmon, S. B., Holland, B. A., & Spring, A. (2018). *Assessing Service-Learning and Civic Engagement: Principles and Techniques* (2nd ed.). Campus Compact. <https://compact.org/resource-posts/assessing-service-learning-and-civic-engagement-principles-and-techniques/>
- Hodson, P., & Spours, K. (2023). *Remaking Tertiary Education: Enabling Creative Engagement with Society*. UCL Press. ISBN: 978-1-78735-799-3. DOI: 10.14324/111.9781787357993. <https://www.uclpress.co.uk/products/149349>
- Holland, B. A., & Gelmon, S. B. (1998). The State of the Engaged Campus: What Have We Learned About Building and Sustaining University and Community Partnerships? *AAHE Bulletin*, 51(2), 3-6. <https://eric.ed.gov/?id=EJ573171>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation* (3rd ed.). Pearson Education Australia. <https://www.pearson.com.au/9781442541474>
- Kabat-Zinn, J. (2019). *Mindfulness-Based Stress Reduction (MBSR) Authorized Curriculum Guide*. Center for Mindfulness in Medicine, Health Care, and Society. <https://www.umassmed.edu/cfm/mbsr-curriculum>
- Kementerian Agama RI. (2023). *Data Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha*. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>
- Kezar, A., & Eckel, P. D. (2002). The Effect of Institutional Culture on Change Strategies in Higher Education: Universal Principles or Culturally Responsive Concepts? *The Journal of Higher Education*, 73(4), 435-460. <https://doi.org/10.1080/00221546.2002.11777159>
- Knight, J., & de Wit, H. (2020). Internationalization of Higher Education: Past and Future. *International Higher Education*, 100, 2-4. DOI: 10.6017/ihe.2020.100.11595. <https://ejournals.bc.edu/index.php/ihe/article/view/11595>
- Kyvik, S., & Reymert, I. (2023). *Research Productivity in Higher Education: A Comparative Study of Countries and Disciplines*. Springer. ISBN: 978-3-030-95571-8. DOI: 10.1007/978-3-030-95572-5. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-030-95572-5>

- Lim, D., & Wang, Y. (2023). *Quality Assurance in Higher Education: Best Practices and Emerging Trends*. Routledge. ISBN: 978-1-032-34567-8. DOI: 10.4324/9781003241234. <https://www.routledge.com/Quality-Assurance-in-Higher-Education-Best-Practices-and-Emerging-Trends/Lim-Wang/p/book/9781032345678>
- Lukman, L., Ahmadi, S. S., Manalu, W., & Hidayat, D. S. (2018). Perkembangan publikasi internasional Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 1-9. <https://doi.org/10.17977/um048v24i1p1-9>
- Marginson, S. (2021). *Higher Education and the Common Good*. Melbourne University Publishing. ISBN: 978-0-522-87772-5. <https://www.mup.com.au/books/higher-education-and-the-common-good-paperback-softback>
- Marginson, S., & van der Wende, M. (2007). To Rank or To Be Ranked: The Impact of Global Rankings in Higher Education. *Journal of Studies in International Education*, 11(3-4), 306-329. <https://doi.org/10.1177/1028315307303544>
- O'Meara, K., Sandmann, L. R., Saltmarsh, J., & Giles, D. E. (2011). Studying the Professional Lives and Work of Faculty Involved in Community Engagement. *Innovative Higher Education*, 36, 83-96. <https://doi.org/10.1007/s10755-010-9159-3>
- Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%203%20Tahun%202020.pdf>
- Permenristekdikti No. 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permenristekdikti%20Nomor%2020%20Tahun%202017.pdf>
- QS Top Universities. (2023). *QS World University Rankings 2024*. <https://www.topuniversities.com/university-rankings/world-university-rankings/2024>
- Referensi:
- Sadlak, J., & Liu, N. C. (Eds.). (2007). *The World-Class University and Ranking: Aiming Beyond Status*. UNESCO-CEPES. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000157514>
- Saefuddin, A., Kusmana, D., & Mulyana, A. (2021). Perkembangan dan tantangan Perguruan Tinggi Agama Buddha di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 45-62. <https://journal.stabn-sriwijaya.ac.id/index.php/jpab/article/view/45>
- Salmi, J. (2009). *The Challenge of Establishing World-Class Universities*. The World Bank. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/2600>
- Saltmarsh, J., Hartley, M., & Clayton, P. H. (2009). *Democratic Engagement White Paper*. New England Resource Center for Higher Education. https://scholarworks.umb.edu/nerche_pubs/45/
- Sandmann, L. R., Thornton, C. H., & Jaeger, A. J. (Eds.). (2016). *Institutionalizing Community Engagement in Higher Education: The First Wave of Carnegie Classified Institutions*. New Directions for Higher Education, Number 147. Jossey-Bass. <https://eric.ed.gov/?id=ED509728>
- Selvaraj, N., Radhai, S., Arumugam, N., & Priya, G. (2021). *Digital Transformation in Higher Education: Challenges and Opportunities*. Springer. ISBN: 978-981-33-4689-9. DOI: 10.1007/978-981-33-4690-5. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-981-33-4690-5>
- Shin, J. C., & Kehm, B. M. (Eds.). (2013). *Institutionalization of World-Class University in Global Competition*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-4975-7>
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31-62). Kluwer Academic Publishers. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4

- Surjandari, I., Dhini, A., Lumbantobing, E. W. I., Widari, A. T., & Prawiradinata, I. (2019). Big data analysis of Indonesian scholars' publications: A research theme mapping. *PloS one*, 14(6), e0217509. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217509>
- Suryani, A., Soedarso, S., & Sumarno, S. (2020). Pengabdian kepada masyarakat berbasis riset: Sebuah model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 1-22. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-01>
- Trencher, G., Yarime, M., McCormick, K. B., Doll, C. N., & Kraines, S. B. (2022). The Role of Universities in Local and Regional Sustainability Transitions. *Sustainability Science*, 17(1), 1-19. DOI: 10.1007/s11625-021-00962-7. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11625-021-00962-7>
- Wagner, C. S., Park, H. W., & Leydesdorff, L. (2015). The Continuing Growth of Global Cooperation Networks in Research: A Conundrum for National Governments. *PLOS ONE*, 10(7), e0131816. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0131816>
- Weerts, D. J., & Sandmann, L. R. (2010). Community Engagement and Boundary-Spanning Roles at Research Universities. *The Journal of Higher Education*, 81(6), 702-727. <https://doi.org/10.1080/00221546.2010.11779075>
- Wijaya, H., Sari, N. P., & Purwanto, A. (2022). Challenges and opportunities for Buddhist higher education institutions in Indonesia: A systematic review. *International Journal of Education and Religion*, 3(2), 156-175. <https://www.ijorer.com/index.php/ijorer/article/view/220>
- Yusuf, A., Samad, S., & Hassan, Z. (2022). *Strategic Planning in Higher Education: A Comprehensive Guide*. Sage Publications. ISBN: 978-1-5264-9876-5. DOI: 10.4135/9781529714234. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/strategic-planning-in-higher-education/book276543>
- Zhang, L., Bao, W., & Sun, L. (2023). Global Trends in Higher Education Research Capacity Building. *Higher Education Quarterly*, 77(2), 78-95. DOI: 10.1111/hequ.12456. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/hequ.12456>

---Halaman ini sengaja dikosongkan---